

Internalisasi Agama dalam Program Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Mekar Janti Sebagai Bentuk Transformasi Ekonomi Lokal

Mahatva Yoga Adi Pradana¹, Anggi Dwi Wahyuningsih², Muhammad Mansur³, Asrul⁴
Mahatva.pradana@uin-suka.ac.id
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Abstrak

Tulisan ini mengkaji tentang model pemberdayaan yang ada di Kelompok wanita tani Mekar Janti. Kelompok wanita tani Mekar Janti dinilai penulis memiliki potensi dan juga masih terdapat kerawanan sosial serta isu-isu strategis yang masih menjadi tantangan bagi Kelompok wanita tani Mekar Janti salah satunya kurangnya peremajaan anggota, alat yang kurang memadai dan lain-lain Penulis tertarik untuk mengkaji bagaimana pemberdayaan yang ada di Kelompok wanita tani Mekar Janti ini sebagai upaya transformasi ekonomi masyarakat Janti. Untuk itu penulis dalam penelitian menggunakan teori marginalisasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil pemberdayaan Kelompok wanita tani Mekar Janti dinilai telah menstansformasi ekonomi bagi anggota kelompok wanita tani Mekar Janti maupun masyarakat sekitar. Dimana hasil pemberdayaan Kelompok wanita tani Mekar Janti berupa sayuran seperti jamur tiram, cabe, tomat, bawang merah selada, sawi, kangkung dan lain-lain maupun buah seperti pisang, mangga kemudian mpon-mpon seperti jahe, kunyit, sereh, daun salam dll. Hasil pertanian lahan kelompok wanita tani Mekar Janti telah terjual dari mulai yang mentah sampai olahan.

Kata Kunci: *Pemberdayaan, Kelompok Wanita Tani, Transformasi Ekonomi.*

Abstract

This article examines the empowerment model that exists in the Mekar Janti women's farmer group. The author assesses that the Mekar Janti women's farmer group has potential and there are still social insecurities and strategic issues that are still challenges for the Mekar Janti women's farmer group, one of which is a lack of young members, inadequate tools and so on. The author is interested in studying

how to empower in the Mekar Janti women's farming group as an effort to transform the economy of the Janti community. For this reason, the author in his research uses marginalization theory. This research uses qualitative methods, with data collection techniques in the form of interviews, observation and documentation. The results of this research show that the results of the empowerment of the Mekar Janti women's farmer group are considered to have transformed the economy for members of the Mekar Janti women's farmer group and the surrounding community. Where the results of the empowerment of the Mekar Janti women farming group are vegetables such as oyster mushrooms, chilies, tomatoes, shallots, lettuce, mustard greens, kale and others as well as fruit such as bananas, mangoes and mpon-mpon such as ginger, turmeric, lemongrass, bay leaves, etc. The agricultural products of the Mekar Janti women's farming group have been sold, ranging from raw to processed.

Keywords: Empowerment, Women Farming Group, Economic Transformation.

PENDAHULUAN

Indonesia menjadi salah satu negara agraris di Asia Tenggara yang sudah seyogyanya memiliki masyarakat yang sejahtera akan kekayaan agrarisnya. Mengutip pada laman asean.org, Indonesia merupakan negara yang memiliki luas 20,2 juta ha dan merupakan pemilik tanah gambut terbesar di Asia Tenggara. Yang mana tanah gambut ini dipercaya memiliki sejuta manfaat untuk menopang keragaman hayati di dunia dan menjadi habitat flora maupun fauna. Oleh karenanya Indonesia optimis sektor pertanian akan terus menjadi tumpuan bagi perekonomian Indonesia. Presiden Republik Indonesia Joko Widodo telah menuturkan akan terus berkomitmen menjaga dan mendorong sektor pertanian (Arifin., 2022). Menurut badan pusat statistik, Indonesia mampu menghasilkan lebih dari 50 juta ton pertahun. Dalam hal ini bukan hanya sektor pertanian dalam artian sempit saja, perkebunan dan perikanan juga sudah seharusnya menjadi fokus pemerintah dalam upaya penyejahteraan perekonomian Indonesia, mengingat sektor pertanian di negara kita merupakan pemasok utama dalam penyediaan pangan di Indonesia dengan sumber daya alamnya yang terkenal berlimpah ruah.

Di Yogyakarta misalnya, Dinas Pertanian dan pangan tahun 2023 ini ditargetkan terbentuknya enam kelompok, sehingga jumlah yang terdaftar dalam sistem informasi manajemen penyuluhan pertanian akan bertambah menjadi sejumlah 276 kelompok tani yang ditujukan sebagai bentuk upaya dalam meningkatkan perekonomian daerah

Yogyakarta (Pangan, D. P. 2023). Berikut ini merupakan data yang diambil dari laman Dinas Pertanian dan Pangan Pemerintah Yogyakarta.



Salah satu desa yang berupaya meningkatkan ekonomi warganya dari sektor agraria atau pertanian ini adalah padukuhan Janti desa Caturtunggal, desa Caturtunggal sendiri memiliki lebih dari 20 kelompok tani menurut data yang diambil dari Sistem Informasi Manajemen Penyuluhan Pertanian. Dari 20 kelompok tani yang ada di desa Caturtunggal, salah satu yang akan penulis bahas yakni Kelompok Wanita Tani (KWT). Kelompok Wanita Tani merupakan kelembagaan pertanian yang beranggotakan para wanita yang berkiprah pada sektor pertanian yang memiliki tujuan menyediakan fasilitas-fasilitas dari awal sampai akhir (hasil) pertanian (PPPID, 2022). Kelompok Wanita Tani (KWT) juga dianalogikan sebagai wadah yang memberikan peluang bagi para wanita untuk ikut berapresiasi dalam memajukan dunia pertanian untuk memasok ketersediaannya pangan dan juga meningkatkan ekonomi. Selain itu kelompok wanita tani (KWT) juga bentuk upaya pemberdayaan untuk para wanita melatih keterampilan sebagai upaya pengembangan potensi para anggotanya.

Pemberdayaan/pemberkuasaan secara konseptual berasal dari dari kata *power* yang bermakna kekuasaan/keberdayaan. Bahwasannya kekuasaan dapat berubah dan dapat diperluas (dinamis). Pemberdayaan masyarakat juga telah tegas dijelaskan dalam UU No, 6 Tahun 2014 pasal 1 ayat 12 yang berbunyi: “Pemberdayaan masyarakat desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah prioritas kebutuhan masyarakat desa” (Setiawati, 2013).

Pemberdayaan masyarakat merupakan visi utama dari program Kelompok Wanita Tani (KWT). Pemberdayaan lahir sebagai upaya untuk memberikan daya atau penguatan untuk masyarakat. Tujuan pemberdayaan masyarakat tentu saja untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, serta menuntun masyarakat agar dapat memiliki kegiatan yang mampu mengasah kemampuan mengolah potensi yang dimiliki baik secara SDA maupun SDM. Pemberdayaan dalam KWT Mekar Janti dilakukan sebagai upaya transformasi ekonomi masyarakat Janti Desa Caturtunggal. Penulis tertarik membahas perihal kelompok tani tersebut. Penulis ingin mengetahui dan terjun langsung ke lapangan bagaimana pemberdayaan dalam KWT (Kelompok Wanita Tani) Mekar Janti dapat menjadi upaya transformasi ekonomi bagi padukuhan desa Caturtunggal.

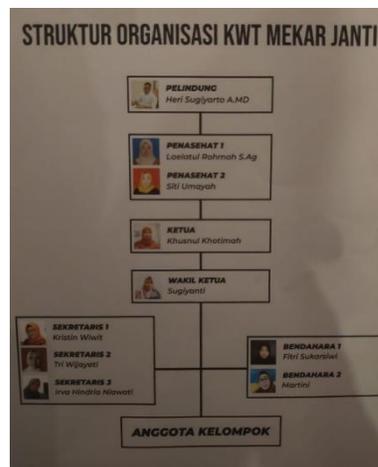
Tulisan ini berfokus pada pemberdayaan masyarakat yang ada di Kelompok wanita tani Mekar Janti. Kelompok tani Mekar Janti ini tepatnya berada di di Desa Caturtunggal, Kecamatan Depok, Sleman, DI Yogyakarta. Kawasan Janti yang menjadi lokasi penelitian penulis merupakan wilayah yang strategis karena berada di jalur proktokol yang menghubungkan antara Ringroad, Jalan Laksda Adisucipto dan Jalan Raya Yogyakarta-Solo (Kondisi Geografis-Kalurahan Caturtunggal, 2023).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif sebagai cara berpikir, menafsirkan dan mengkaji bagaimana pemberdayaan yang terjadi di Kelompok wanita tani Mekar Janti. Teknik pengumpulan dengan cara observasi partisipan yang merupakan metode dimana peneliti terlibat dalam pengamatan dan kegiatan objek yang diteliti di setiap kegiatannya dan wawancara dengan kepala padukuhan Janti, ketua dan wakil Kelompok wanita tani Mekar Janti sekaligus beberapa anggota dari Kelompok wanita tani Mekar Janti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Koordinasi dan Tujuan Program Pemberdayaan

Dalam penyusunan suatu program pasti terdapat banyak unsur di dalamnya, salah satunya adalah struktur. Struktur dalam kelompok wanita tani Mekar Janti ini dalam naungan bapak dukuh Heri Sugiyarto A.MD dan diketuai oleh ibu Khusnul Khotimah selaku istri dari pak dukuh Janti, adapun wakil ketua kelompok wanita tani Mekar Janti ialah Bu Sugiyanti, adapaun penasehat I dan II oleh ibu Laelatul Rohmah S.Ag dan ibu Siti Umayah, Sekretaris I dan II oleh ibu Kristin Wiwit dan Ibu Tri Wijayati Sekretaris III oleh ibu Irva Hindria Niawati, kemudian bendahara dipegang oleh ibu Fitri Sukarsiwi dan ibu Martini, dan Tim marketing kelompok wanita tani Mekar Janti dikontrol oleh ibu Siti dan Ibu Yani. Dalam setiap agenda pelatihan dari Dinas Pertanian biasanya ada satu atau dua orang pengurus yang ikut andil yang kemudian ilmu yang didapat dari ikut pelatihan maupun penyulihan tersebut akan dibagikan kepada anggota kelompok wanita tani Mekar Janti. Struktur dalam kelompok wanita tani Mekar Janti ini memiliki peran dan tanggung jawabnya masing-masing dalam upayanya memajukan kelompok wanita tani Mekar Janti.



Visi misi dan tujuan dari kelompok wanita tani Mekar Janti berawal dari musyawarah para anggota yang menginginkan kebersamaan dan kekompakan para anggota, Jadi di kelompok wanita tani Mekar Janti ini, kebersamaan dan kekompakan dinomor satukan. Namun tidak melupakan aspek-aspek seperti kemandirian, kebermanfaatan, keterbukaan dan keberlanjutan. Dibandingkan kelompok wanita tani lain

yang fokus pada hasil olahan, kelompok wanita tani Mekar Janti membedakan diri dengan dua fokus yakni fokus utama pertaniannya dan hasil olahan. Tujuan kelompok wanita tani Mekar Janti mengintensifkan lahan pekarangan dan lahan kelompok wanita tani Mekar Janti agar produktif dan diharapkan mampu meningkatkan pendapatan keluarga melalui pengelolaan yang maksimal.

Namun yang terpenting adalah bagaimana kelompok wanita tani Mekar Janti memupuk rasa persatuan, toleransi dan kerjasama anggota dalam meningkatkan kesejahteraan hidup para anggota kelompok wanita tani Mekar Janti (KWT Mekar Janti Caturtunggal Panen Bawang Merah, 2021). Kelompok wanita tani mekar Janti berupaya bagaimana caranya para wanita yang menjadi anggota kelompok wanita tani Mekar Janti dapat menggali potensinya di bidang pertanian dengan cara-cara yang lebih mudah dan efisien dibandingkan dengan pertanian tradisional. Dan dengan adanya hal-hal tersebut diharapkan kelompok wanita tani Mekar Janti ini mampu menghasilkan produk dan olahan yang berkualitas.

Potensi dan Kerawanan Sosial

Padukuhan Janti yang berada di kawasan strategis dan dekat dengan perkotaan sudah selayaknya pekerjaan yang cocok untuk para wanita di Janti ialah wanita kantor, pembisnis, atau pekerjaan-pekerjaan lain yang menggambarkan tentang perkotaan. Namun masih ada dan bahkan jumlahnya terbilang banyak yang menjadi ibu rumah tangga. Kelompok wanita tani Mekar Janti dilahirkan kembali sebagai jawaban ibu-ibu rumah tangga yang ingin menghilangkan suntuk karena pekerjaan rumah dan ingin memiliki pendapatan sendiri. Kelompok wanita tani Mekar Janti pada awal dihidupkan kembali kisaran akhir 2019 hanya terdiri dari beberapa anggota saja, kelompok wanita tani Mekar Janti mulai banyak digeluti saat masa endemi dimana saat itu banyak keluarga yang terkena PHK dan berputar otak bagaimana cara bertahan hidup.

Jadi kelompok wanita tani Mekar Janti memiliki potensi agar bagaimana anggotanya hidup dengan adanya kelompok wanita tani Mekar Janti ini. Hidup disini bukan hanya soal ketahanan pangan namun bagaimana anggota kelompok wanita tani Mekar Janti bisa menghidupkan mengolah lahan kas desa agar bisa dimanfaatkan dan menghasilkan pundi-pundi rupiah. Menurut penulis sendiri wanita harus dilibatkan karena

wanita selama ini diibaratkan sebagai pengatur jalan lalu lintas pangan keluarga. Karena apabila wanita tidak dilibatkan, ancamannya ialah kerawanan pangan. Wanita dianggap sebagai pemelihara dan pelestari keanekaragaman pangan. Wanita sudah sejak dahulu telah mengambil peran yang sangat penting dalam urusan pertanian dan pangan (Kelompok Wanita Tani-Perkumpulan Desa Lestari, 2023).

Keterlibatan Pemangku Kepentingan



Ket. Gambar 1 : logo Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan Kab Sleman. **Ket.**

Gambar 2 : Web situs resmi dari Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan Kab Sleman.



Ket. Gambar 3 : Website resmi kalurahan Caturtunggal.

Dalam pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Mekar Janti terdapat pemangku kebijakan yang menjadi salah satu pendorong berjalannya program-program pemberdayaan yang ada di kelompok wanita tani Mekar Janti. Dengan adanya keterlibatan pemangku kebijakan di kelompok wanita tani Mekar Janti diharapkan mampu mensukseskan adanya program-program yang ada

kelompok wanita tani Mekar Janti. Beberapa keterlibatan pemangku kebijakan di dalam kelompok wanita tani Mekar Janti sebagai berikut:

Pertama, Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Sleman turut menjadi salah satu pemangku kebijakan dalam kelompok wanita tani Mekar Janti, yang mana Dinas Pertanian dan Pangan kabupaten Sleman yang mengusulkan untuk diaktifkan kembali kelompok wanita tani Mekar Janti ini. Keterlibatan Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Sleman di kelompok wanita tani Mekar Janti yakni sebagai penyuluh, pengawas, pengevaluasi, penasehat di dalam program yang ada di kelompok wanita tani Mekar Janti.

Kedua, Kelurahan Caturtunggal yang disini kepala desa di jalankan oleh bapak Agus Santoso juga menjadi pemangku kebijakan kelompok wanita tani Mekar Janti ini sebagai pengawas, donatur dan berperan penting dalam pemberian tanah kas desa dalam program Kelompok Wanita Tani Mekar Janti ini.

Ketiga, Kepala Dukuh, yakni Bapak Heri Sugiyanto yang berperan sebagai pelindung dan penanggungjawab dari kelompok wanita tani Mekar Janti ini. Mengingat lokasi yang berada di Janti merupakan tanggung jawab dari kepala padukuhan karena sebagian besar warganya warga Janti ikut bergelut di dalam kelompok wanita tani Mekar janti ini.

Ibu Sugiyanti sekaligus wakil ketua kelompok wanita tani Mekar Janti juga menuturkan bahwasannya ia berharap adanya keterlibatan pemangku kebijakan lain seperti stakeholder CSR yang mau berkolaborasi dengan kelompok wanita tani Mekar Janti kedepannya dan semoga proposal yang baru-baru ini sedang diajukan semoga bisa cair dan dapat membantu jalannya program kelompok wanita tani Mekar Janti. Jelasnya kelompok wanita tani Mekar Janti selama ini dalam pelaksanaan program-programnya hanya mengandalkan uang kas anggota dan para donatur.

Pelaku Pemberdayaan



Ket. Gambar 1: ketua kelompok wanita tani Mekar Janti bersama salah satu perwakilan Dinas pertanian dan Pangan kab. Sleman. **Ket. Gambar 2 dan 3:** beberapa pertemuan kelompok wanita tani dengan Dinas pertanian dan pangan.

Pelaku pemberdayaan merupakan salah satu aspek yang paling penting di dalam suatu pemberdayaan. Karena pemberdayaan tidak akan berjalan jika tidak ada partisipasi dari pelaku pemberdayaan. Dalam kelompok wanita tani Mekar Janti sendiri yang menjadi pelaku pemberdayaan yakni sebagai berikut:

- a. Kelompok Wanita Tani Mekar Janti yang beranggotakan ibu-ibu rumah tangga, namun tidak memungkiri juga ibu-ibu yang memiliki pekerjaan maupun usaha juga ada yang ikut bergelut di program kelompok wanita tani Mekar Janti ini.
- b. Masyarakat setempat, yang mana dalam hal ini kelompok wanita tani Mekar Janti juga melibatkan masyarakat setempat dalam beberapa kegiatannya seperti panen bersama dan lain-lain.

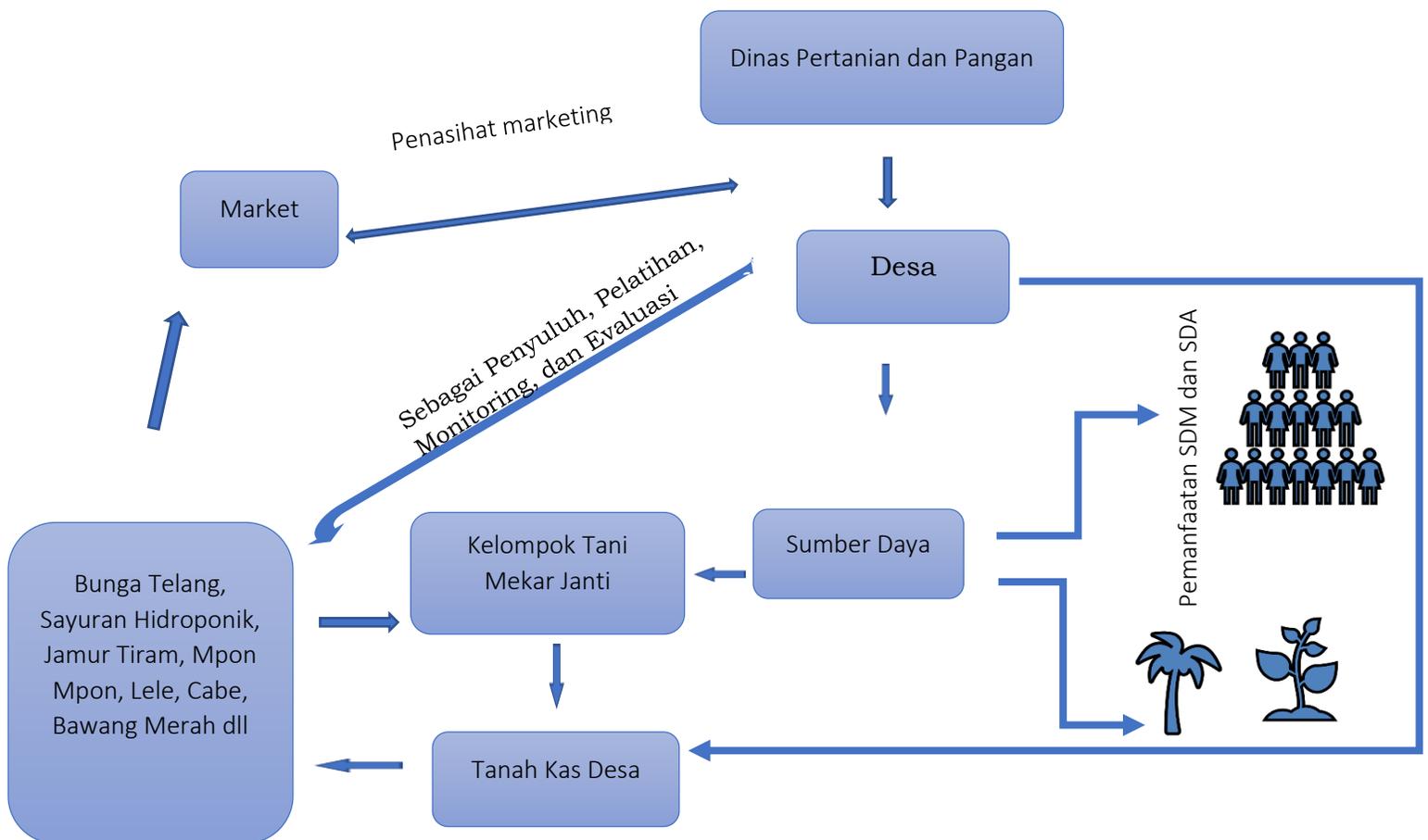
Teknis Pelaksanaan Pemberdayaan

Adapun teknis-teknis dalam pemberdayaan yang ada di kelompok wanita tani Mekar Janti yakni rapat bulanan anggota yang dilaksanakan pada minggu akhir disetiap bulan setelah pengajian siti zubaidah, PKK, RT dan lain-lain. Untuk piket mingguan dalam pemberdayaan kelompok wanita tani Mekar Janti disepakati pada hari sabtu pagi pukul enam, namun terkadang karena kondisi cuaca dan lahan pertanian kelompok wanita tani Mekar Janti yang tidak bisa diprediksi seperti tanaman kekeringan karena cuaca panas atau tanaman yang ambruk terkena angin dan hujan, piket mingguan bisa kondisional. Jadi dalam seminggu tidak hanya sekali dua kali ada piket bergantung dari kondisi tanaman yang ada di kelompok wanita tani Mekar Janti. Proses pelaksanaan pemberdayaan yang ada di kelompok wanita tani Mekar Janti seperti pembersihan lahan, penyiraman tanaman, penanaman tanaman, perawatan tanaman, penyuluhan terkait pertanian (dari menanam hingga panen), rapat anggota bulanan, rapat evaluasi, dan acara makan bersama anggota maupun dolan bareng.

Dalam pemberdayaan sendiri, anggota dari kelompok wanita tani Mekar Janti bukan hanya ditempatkan sebagai penerima manfaat tetapi sebagai pelaku yang bertindak

secara mandiri yang mampu melaksanakan tanggung jawab mereka sendiri. Tapi yang perlu digaris bawahi disini pemangku kebijakan seperti pemerintah maupun Dinas Pertanian tidak boleh hanya lepas tangan. Sebaliknya, pemangku kebijakan memiliki kewajiban sebagai pengawas serta pelindung bagi kelompok wanita tani Mekar Janti. Dalam hal ini diharapkan agar kelompok wanita tani Mekar Janti bisa menjadi lebih mandiri dan terorganisir sehingga program-program kelompok wanita tani Mekar Janti dapat dijalankan dengan maksimal yang akan berdampak pada hasil yang sesuai yang diharapkan.

Peta Model Pemberdayaan



Dalam pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok wanita tani Mekar Janti ini memiliki peta model pemberdayaan seperti yang telah penulis gambarkan di atas. Dimana Dinas pertanian dan pangan menjadi pihak eksternal dan pemangku kebijakan dari

berjalannya program-program yang ada di kelompok wanita tani Mekar Janti. Dari usulan yang diberikan oleh Dinas Pertanian dan Pangan untuk menghidupkan kembali kelompok wanita tani Mekar Janti ini membuat proses kedua yakni bagaimana desa akhirnya bisa memanfaatkan SDM maupun SDA nya. Berawal dari perekrutan anggota kelompok wanita tani Mekar Janti ini diharapkan mampu menggali potensi SDM masyarakat Janti. Di tahap ini juga kelompok wanita tani Mekar Janti berhasil merekrut lebih dari 40 anggota yang mana jumlah ini terbilang lebih banyak daripada kelompok wanita tani Mekar Janti yang dulu. Kemudian karena keterbatasan SDA yang ada di Kota, kelompok wanita tani Mekar Janti ini diberikan SDA berupa tanah kas desa.

Dari tanah kas desa tersebut dimanfaatkan oleh kelompok wanita tani Mekar Janti untuk kemudian ditanami dan dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk pertanian. Yang nantinya dari lahan tersebut ini diolah sedemikian rupa menjadi tempat budidaya jamur tiram, budidaya tanaman hidroponik, budidaya tanaman toga, budidaya lele, budidaya sayur-sayuran dan tak lupa budidaya bunga telang yang menjadi iconic dari kelompok wanita tani Mekar Janti ini. Dalam proses ini kelompok wanita tani Mekar Janti menggunakan uang kas bulanan mereka untuk kebutuhan pertanian, namun tidak memungkiri juga mereka membuka selebar-lebarnya bagi para donatur. mereka banyak menerima donatur baik dari padukuhan, pemerintahan desa maupun dari pihak-pihak lain. Yang kemudian dari pengumpulan dana itu dimanfaatkan untuk digunakan program-program pertanian di tanah kas desa. Lahan kas desa yang diberikan oleh pemerintah kelurahan Caturtunggal ini diolah menjadi tanah yang produktif yang menjadi lahan utama kelompok wanita tani Mekar Janti menyukseskan program-programnya.

Dari hasil pengolahan lahan tersebut nantinya saat panen akan di pasarkan 50% dari hasil pertanian lahan kelompok wanita tani Mekar Janti untuk anggota kelompok wanita tani Mekar Janti dengan harga yang lebih murah, kemudian 50% sisanya kemudian untuk dijual dan diutamakan untuk masyarakat Janti dan sekitarnya. Namun biasanya saat gagal panen atau kendala saat penanaman atau pertumbuhan sayur-sayuran disini kemudian Dinas Pertanian dan Pangan tidak serta merta melepas tangan. Namun Dinas Pertanian dan Pangan disini memberikan sosialisasi, penyuluhan bahkan evaluasi bagaimana baiknya untuk tanaman yang ada di kelompok wanita tani Mekar Janti.

Untuk pemasaran dari hasil pertanian yang dihasilkan oleh kelompok wanita tani Mekar Janti ini dikontrol oleh tim marketing yang ada di kelompok wanita tani Mekar Janti. Dari hasil pertanian yang dihasilkan oleh kelompok wanita tani Mekar Janti ada beberapa yang telah mampu menembus pasar swalayan yang ada di Yogyakarta. Beberapa sayuran tersebut seperti selada dan sawi hidroponik. Yang kemudian dalam hal ini membuat semangat baru bagi kelompok wanita tani Mekar Janti agar terus berinovasi memberikan kualitas terbaik agar dapat menembus pasar-pasar swalayan yang lebih banyak dan luas. Dalam pemasaran hasil pertanian kelompok wanita tani Mekar Janti tidak lepas dari Dinas Pertanian dan Pangan yang disini berperan sebagai penasihat marketing. Yang mana dalam keterlibatannya memberikan arahan, masukan bahkan kritik yang membangun agar produk dari kelompok wanita tani Mekar Janti mampu diterima baik oleh konsumen.

Pengolahan lahan kas desa oleh kelompok wanita tani Mekar Janti ini terbilang sukses, kelompok wanita tani Mekar Janti baru-baru ini telah menyewa lahan untuk diolah lagi seperti yang telah dilakukan pada tanah kas desa. Lahan yang disewa ini diolah dan ditanami beberapa sayur seperti cabe, tomat, dan sayur lainnya. Dengan demikian tanah/lahan yang disewa oleh kelompok wanita tani Mekar Janti nantinya tidak lepas dari peran Dinas Pertanian dan Pangan setempat juga.

Hasil Pemberdayaan

Pemberdayaan masyarakat dalam kelompok wanita tani Mekar Janti ini dinilai telah berjalan sesuai harapan awal. Ibu Khusnul Khatimah selaku ketua kelompok wanita tani Mekar Janti tidak menyangka bahwa kelompok wanita tani Mekar Janti ini bisa menjadi sukses dan besar seperti sekarang. Pada awalnya beliau tidak berekspektasi akan bisa semaju seperti sekarang ini karena nasib kelompok wanita tani Mekar Janti ini tidak berjalan baik sebelumnya. Kesuksesan kelompok wanita tani Mekar Janti ini dapat dilihat dari dijualnya hasil pertanian kelompok wanita tani Mekar Janti ini di supermarket padahal pada mulanya kelompok wanita tani Mekar Janti hanya bertani di pekarangan rumah atau lahan sepetak yang diberikan dari tanah kas desa. Dan dari lahan pertanian yang terbatas itu bisa menjadi sukses dibuktikan dengan kesuksesan mereka menyewa lahan yang lebih besar dan luas untuk membuat kelompok wanita tani Mekar Janti lebih berhasil.



Ket. Gambar 1: Hasil pemberdayaan Kelompok wanita tani Mekar Janti seperti Jamur tiram yang baru dipanen. **Ket. Gambar 2 :** inovasi ekonomi dari Kelompok wanita tani Mekar Janti berupa nugget lele. **Ket. Gambar 3 :** pisang hasil kegiatan menanam kelompok wanita tani Mekar Janti.



Ket. Gambar 4 : Hasil dari pemberdayaan kelompok wanita tani Mekar Janti berupa teh telang yang telah banyak dipasarkan dan menjadi salah satu ciri utama dari kelompok wanita tani Mekar Janti. **Ket. Gambar 5 :** Pemasaran hasil dari kelompok wanita

tani Mekar Janti di sebuah event. **Ket. Gambar 6 dan 7** : hasil penanaman kelompok wanita tani seperti tanaman cabe, sayur-sayuran seperti kangkung, tomat dan lainnya.



Ket. Gambar 8 : logo catering kelompok wanita tani Mekar Janti dan telah memiliki NPWP.

Hasil dari pemberdayaan kelompok wanita tani Mekar Janti telah banyak dirasakan para anggota kelompok wanita tani Mekar Janti dan masyarakat sekitar. Dari mulai sayuran seperti jamur tiram, cabe, tomat, bawang merah selada, sawi, kangkung dan lain-lain maupun buah seperti pisang, mangga kemudian mpon-mpon seperti jahe, kunyit, serih, daun salam dll. Hasil pertanian lahan kelompok wanita tani Mekar Janti telah terjual dari mulai yang mentah sampai olahan dari hasil program-program yang ada kelompok wanita tani Mekar Janti. Seperti nugget lele, teh telang, tape dengan pewarna alami bunga telang bahkan kelompok wanita tani Mekar Janti juga telah memiliki inovasi dari pemberdayaan kelompok wanita tani Mekar Janti yakni catering.

Keberhasilan kelompok wanita tani Mekar Janti sendiri tidak lepas dari upaya program kelompok wanita tani Mekar Janti itu sendiri yang berusaha semaksimal mungkin membuat anggotanya bekerja secara optimal dengan bekal yang telah diberikan melalui penyuluhan, pelatihan dan partisipasi di lapangan. Dengan seluruh program kelompok wanita tani Mekar Janti yang telah dijalankan dan menuai keberhasilan yang sangat besar itu akhirnya kelompok wanita tani Mekar Janti ini mampu turut serta memberikan kecukupan bahan pangan yang berupa sayur-sayuran, empon-empon dll bagi daerah-daerah sekitar. Lebih hebatnya lagi kelompok wanita tani Mekar Janti ini dapat menjadi

transformasi ekonomi bagi para anggota maupun pihak-pihak yang terlibat seperti distributor, penjual-penjual yang memasarkan hasil pertanian produk kelompok wanita tani Mekar Janti sehingga mengangkat perekonomian kelompok wanita tani Mekar Janti secara signifikan.

Terlepas dari keberhasilan dari kelompok wanita tani Mekar Janti tidak memungkiri mereka tetap memiliki beberapa faktor penghambat dalam setiap berjalannya suatu program. Namun bagi kelompok wanita tani Mekar Janti sendiri, kendala/penghambat tersebut bukan suatu akhir dari segalanya namun kelompok wanita tani Mekar Janti memaknai hal tersebut sebagai tantangan yang harus dihadapi agar bisa maju. Sebaliknya ada faktor penghambat pastilah ada faktor penunjang keberhasilan kelompok wanita tani Mekar Janti ini seperti kekompakan para anggota, kemandirian para anggota, keberlanjutannya program yang berdampak pada adanya transformasi ekonomi pada anggota kelompok wanita tani Mekar Janti.

KESIMPULAN

Keberhasilan kelompok wanita tani Mekar Janti tidak terlepas dari upaya program-program mereka yang berusaha semaksimal mungkin membuat anggotanya bekerja secara optimal dengan bekal penyuluhan, pelatihan, dan partisipasi di lapangan. Seluruh program yang dijalankan oleh kelompok wanita tani Mekar Janti telah menghasilkan keberhasilan besar, sehingga kelompok ini mampu menyediakan bahan pangan seperti sayur-sayuran dan empon-empon bagi daerah-daerah sekitar. Lebih hebatnya lagi, kelompok wanita tani Mekar Janti telah menjadi transformasi ekonomi bagi anggotanya serta pihak-pihak terkait, seperti distributor dan penjual yang memasarkan produk pertanian mereka, sehingga secara signifikan mengangkat perekonomian kelompok tersebut. Berdasarkan hasil analisis, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut: Pertama, perlunya peremajaan anggota dengan melibatkan remaja sebagai anggota kelompok wanita tani Mekar Janti. Hal ini bertujuan agar remaja dapat menjadi penerus program-program yang ada di kelompok ini. Kedua, pengadaan alat-alat pertanian yang lebih canggih dan mumpuni sesuai anggaran, seperti alat penyiram otomatis, pengatur suhu otomatis, dan pengatur kelembaban tanah. Ketersediaan alat-alat teknologi pertanian tersebut diharapkan dapat meringankan kerja para anggota dalam proses di lapangan. Ketiga,

perlunya intensifikasi upaya mencari bantuan dana dari pemerintah maupun swasta. Bantuan dana dan sumber daya lainnya sangat membantu dalam menjalankan program-program kelompok wanita tani Mekar Janti dan diharapkan mampu berdampak pada kemajuan kelompok secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin., T. A. (2022, Desember). *KSP: Sektor Pertanian Terus Tumbuh Dan Tangguh Di Tengah Tekanan Global*. Retrieved from <https://www.ksp.go.id/ksp-sektor-pertanian-terus-tumbuh-dan-tangguh-di-tengah-tekanan-global.html>
- dkk, A. M. (2019). PEMBERDAYAAN KELOMPOK MASYARAKAT DESA. *Jurnal MODERAT, Volume 5, Nomor 3 hlm 227-239*, hlm 227-239.
- dkk, F. D. (2021). Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Tani Kel Bendung Kapanewon Semin Kab Gunung Kidul. *SOSIO PROGRESIF: MEDIA PEMIKIRAN STUDI PEMBANGUNAN SOSIAL*.
- dkk, P. B. (2017). ANALISIS PENGARUHIMPLEMENTASIPROGRAM NASIONAL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MANDIRIPERKOTAAN (PNPMMP) TERHADAPRODUKTIVITAS KERJA DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKATDI KECAMATAN DENPASAR UTARA. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 6.3*, 1019-1048. Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/view/24590/17255>
- Kajian Perancangan. (2019, februari). *Perancangan Pusat Kuliner dan Kesenian di Janti, Yogyakarta dengan Pendekatan Adaptive-Reuse dan Regionalisme Kritis*. Retrieved from <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/15428/05.2%20bab%20%20.pdf?sequence=6&isAllowed=y>
- Margayaningsih, D. I. (2010). PERAN KELOMPOK WANITA TANI DI ERA MILENIAL.
- Pangan, D. P. (2023, Mei). *Pertanian Kota Yogyakarta*. Retrieved from <https://pertanian.jogjakota.go.id/page/index/pertanian-kota-yogyakarta>
- PPPID, P. (. (2022). *Pembentukan Kelompok Tani Wanita Desa Bangsalsari*. Retrieved from [https://ppid.jemberkab.go.id/berita-ppid/detail/pembentukan-kelompok-tani-wanita-desa-bangsalsari#:~:text=Kelompok%20Wanita%20Tani%20\(KWT\)%20merupakan,yang%20berkecimpung%20dalam%20kegiatan%20pertanian](https://ppid.jemberkab.go.id/berita-ppid/detail/pembentukan-kelompok-tani-wanita-desa-bangsalsari#:~:text=Kelompok%20Wanita%20Tani%20(KWT)%20merupakan,yang%20berkecimpung%20dalam%20kegiatan%20pertanian).
- Puti Renosoriz Endang Prasetyaningsih, S. d. (2022). PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA TANI LUHUR LESTARI BALEENDAH. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat, vol 18 no 2*, 319-329.
- Rafiq. (2008). Retrieved from URGENSI PENDEKATAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT: <https://ravik.staff.uns.ac.id/2008/04/17/urgensi-pendekatan-pemberdayaan-masyarakat/2/>
- Rahmawati, D. D. (2020). PEMBERDAYAAN WANITA T- ABUCA ABON DAN BUBUK CABAI DI KECAMATAN ADILUWIH KABUPATEN PRINGSEWU. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Vol 4 No 2*.

- Rindi Metalisa, A. S. (2014). Peran Ketua Kelompok Wanita Tani dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan. *Jurnal Penyuluhan, September 2014 Vol. 10 No. 2*.
- Setiawati, R. (2013). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) “SERUNI” Berbasis Sumber Daya Lokal Di Dusun Gamelan Sendangtirto Berbah Sleman Yogyakarta.
- Susanto, A. (2016). Perencanaan Pengelolaan Kawasan Konservasi Berbasis Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (JIAP)*.
- Tata, E. (2010). PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PELAKSANAAN PROGRAM PENGEMBANGAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DI DESA SOATOBARU KECAMATAN GALELA BARAT KABUPATEN HALMAHERA UTARA1. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/1127-ID-partisipasi-masyarakat-dalam-pelaksanaan-program-pengembangan-pemberdayaan-masya.pdf>
- Caturtunggal. “KWT Mekar Janti Caturtunggal Panen Bawang Merah.” Accessed November 25, 2023. <https://caturtunggal.slemankab.go.id/first/artikel/78-KWT-Mekar-Janti-Caturtunggal-Panen-Bawang-Merah>.
- Hapsari, Cinthia Mutiara. “PENYULUHAN DAN SIMULASI DALAM PROSES PEMBUATAN NOMER INDUK BERUSAHA (NIB) BAGI KELOMPOK WANITA TANI ANUGERAH GUWOSARI.” *HIKMAYO: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT AMAYO* 1, no. 1 (April 30, 2022): 49. <https://doi.org/10.56606/hikmayo.v1i1.49>.
- “Kelompok Wanita Tani – Perkumpulan Desa Lestari.” Accessed November 25, 2023. <https://desalestari.com/tag/kelompok-wanita-tani/>.
- “Kondisi Geografis - Kalurahan Caturtunggal.” Accessed November 25, 2023. <https://www.caturtunggal.id/index.php/menu/detail/4/Kondisi-Geografis>.
- Nasution, Nursittah. “Nursittah Nasution: METODE-METODE PEMBERDAYAAN MASYARAKAT.” *Nursittah Nasution* (blog), January 3, 2017. <http://nasutionnursittah.blogspot.com/2017/01/metode-metode-pemberdayaan-masyarakat.html>.
- “Observasi Partisipatif - Monev Studio.” Accessed November 27, 2023. <https://monevstudio.org/observasi-partisipatif>.
- Purwanto, Hadi. “Keberlanjutan Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP) :: Studi Di Desa Kemadang Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul.” Universitas Gadjah Mada, 2005. https://etd.repository.ugm.ac.id/home/detail_pencarian/36252.
- “RAMA_69201_07021381419125_0022016601_0024105911_01_front_ref.Pdf.” Accessed December 8, 2023. https://repository.unsri.ac.id/28093/3/RAMA_69201_07021381419125_0022016601_0024105911_01_front_ref.pdf.
- Renosori, Puti, Endang Prasetyaningsih, Selamat, and Ahmad Arif Nurrahman. “Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Luhur Lestari Baleendah melalui pelatihan kewirausahaan.” *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 18, no. 2 (December 31, 2022): 319–29. <https://doi.org/10.20414/transformasi.v18i2.5455>.

“RINGKASAN LA REZKY YULIANTY ISMAIL_28.1114_PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA TANI (KWT) UNTUK MENINGKATKAN KETAHANAN PANGAN DI DESA BONTOTANGNGA KEC BONTOHARU KAB KEP SELAYAR.Pdf,” n.d.

“Snapshot.” Accessed December 8, 2023. <https://kelimutu.id/web/user/detailartikel/73>.

“View of PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA TANI (KWT) MEKAR SARI DALAM PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN RUMAH (STUDI DI KELURAHAN PULOKERTO KOTA PALEMBANG).” Accessed November 27, 2023. https://ejournal.unib.ac.id/jsn/article/view/20852/pdf_1.